

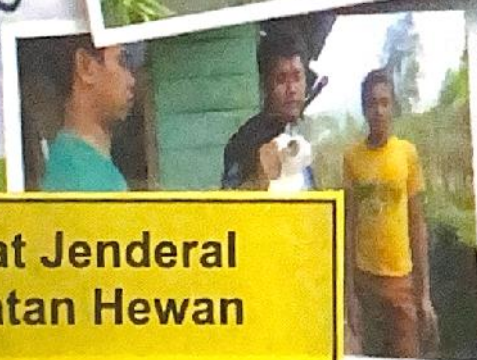
Buku Saku



PEDOMAN PELAKSANAAN VAKSINASI RABIES

Bagi

**PETUGAS LAPANG DINAS
PETERNAKAN DAN
KESEHATAN HEWAN
KABUPATEN/KOTA/PROVINSI**



**Direktorat Jenderal
Kesehatan Hewan**

09

R



**DIREKTORAT KESEHATAN HEWAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2017**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas karunia dan rahmatNya kita dapat menyelesaikan dan menerbitkan, Buku Saku bagi Petugas Lapang Dinas Yang Membidangi Fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten/Kota/Provinsi.

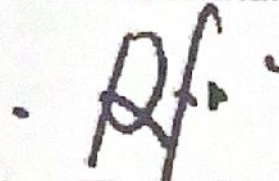
Buku ini diharapkan dapat memperjelas Pedoman Pengendalian dan Penanggulangan Rabies bagi petugas dalam melaksanakan tugas di lapang dan menjadi acuan, sehingga peran, keaktifan, pemahaman dan kesiapsiagaan petugas dalam menghadapi kasus rabies di lapangan dapat berjalan lebih baik dan optimal.

Kami menyadari bahwa Buku Saku bagi Petugas Lapang Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi/ Kabupaten/Kota ini masih belum sempurna, oleh karena itu diharapkan kepada semua pihak terkait, khususnya unsur daerah untuk dapat menyesuaikan langkah-langkah operasional dalam pelaksanaan program, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kondisi daerah masing-masing, sepanjang hal tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian Buku Saku bagi Petugas Lapang Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi/kabupaten/ Kota ini disusun dan diterbitkan sebagai petunjuk teknis untuk operasionalisasi kegiatan pengendalian dan penanggulangan rabies di lapangan, semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan petunjuk dan rahmat-Nya atas usaha-usaha baik yang kita lakukan.

Jakarta, Juli 2017

Direktur Kesehatan Hewan



drh. Fadjar Sumping Tjatur Rasa, Ph.D

APA ITU RABIES?

- Rabies merupakan penyakit zoonotik yang berarti penyakit ini dapat menular dari hewan ke manusia.
- Rabies bersifat akut dan disebabkan oleh virus yang menyerang susunan syaraf pusat pada hewan mamalia, termasuk manusia.



- Penyakit ini sering disebut dengan anjing gila karena 98% hewan yang tertular dan menularkan rabies adalah anjing.
- Rabies ditularkan melalui air liur yang mengandung virus dan masuk melalui gigitan, jilatan pada luka terbuka, atau melalui mukosa tubuh, seperti mata dan mulut.

- Rabies sangat berbahaya karena menyerang susunan syaraf pusat. Jika sudah timbul gejala yang mengarah ke penyakit ini, akan selalu berakhir dengan kematian dalam jangka waktu maksimal 2 (dua) minggu baik pada hewan maupun pada manusia.
- Fase dan tanda rabies

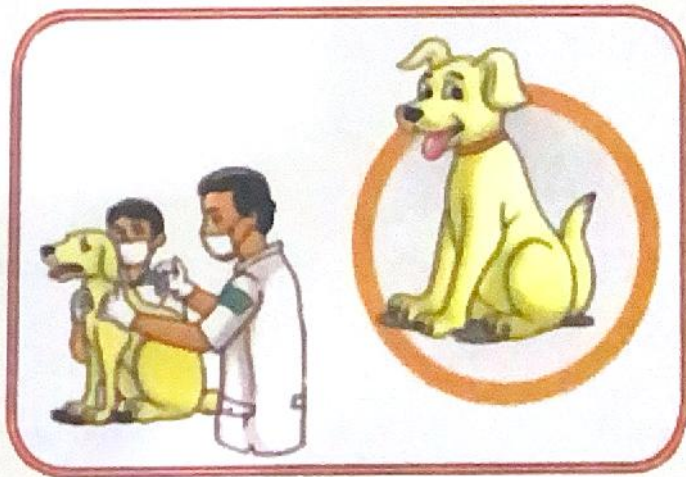
Fase Prodromal	Fase Eksitasi	Fase Paralisis
• Menggigit • Perubahan temperamen/sifat	• Ganas • Fotofobia • Hidrofobia • Menggigit sembarangan • Mengembara	• Berliur berlebihan • Sempoyongan • Lidah menjulur • Kejang • Mati

VAKSINASI

- Strategi utama dalam pengendalian dan penanggulangan rabies pada hewan adalah dengan vaksinasi.
- Kunci utama keberhasilan vaksinasi adalah vaksin yang berkualitas dan dapat memberikan kekebalan dalam jangka waktu yang panjang.
- Vaksin merupakan kuman/bibit penyakit yang dilemahkan/dimatikan yang dimasukkan ke dalam tubuh untuk merangsang sistem kekebalan spesifik terhadap kuman tersebut.
- Vaksin memberikan kekebalan untuk jangka waktu tertentu terhadap suatu penyakit.
- **Musuh** dalam pengendalian dan penanggulangan rabies adalah **virus rabies**, dan **bukan anjing**. Sistem kekebalan terhadap rabies yang dimiliki anjing (antibodi) adalah senjata yang kita gunakan untuk melawan musuh. Vaksin bekerja dengan memproduksi antibodi dalam tubuh anjing untuk melawan virus rabies
- Pada program penanggulangan dan pemberantasan rabies, hewan yang harus divaksin adalah anjing

yang berumur di atas 2 (dua) minggu, kucing, kera/ monyet.

- Vaksinasi semua anjing, anak anjing, anjing bunting, anjing berpeliharaan dan anjing liar. Anjing yang berkeliaran, baik berpeliharaan maupun anjing tidak berpeliharaan adalah anjing yang paling memungkinkan terkena dan menyebarkan rabies



- Hal-hal yang menunjang keberhasilan vaksinasi:
 - Kapasitas/kemampuan vaksinator
 - Kualitas vaksin yang baik, ditentukan dengan penerapan rantai dingin pada penyimpanan dan transportasi vaksin tersebut, dan tidak boleh terkena sinar matahari langsung.
 - Kondisi hewan yang dalam keadaan sehat, tandanya nafsu makan yang bagus, aktif, dan tidak demam, dilihat dari hidung yang tidak kering.

- Penggunaan dosis yang tepat, yaitu 1 (satu) ml per ekor.
- Jadwal vaksinasi
 - Diberikan pada anjing yang berumur lebih dari 2 (dua) minggu
 - Pengulangan dilakukan setiap tahun sekali.
 - Pengulangan untuk anak anjing umur di bawah 3 (tiga) bulan dilakukan 3 (tiga) bulan kemudian.

Rantai dingin

- Vaksin harus disimpan pada suhu 2-8°C dalam kamar dingin (*cool room*)/lemari es.
- Lemari es yang digunakan untuk menyimpan vaksin adalah :
 1. Buka dari atas (*top opening*): khusus untuk menyimpan vaksin
 2. Buka dari depan (*front opening*): tidak dianjurkan untuk menyimpan vaksin. Perlu modifikasi dengan menggunakan cool pack bila digunakan untuk penyimpanan vaksin.



Top opening



Front opening

- Untuk transportasi ke lapangan, vaksin harus disimpan didalam *coolbox/coolbag/styrofoam box* dan harus menggunakan kotak dingin cair (*cool pack*) atau air es dan tidak lagi menggunakan kotak es beku (*cold pack*) atau es batu beku. Letakkan termometer didalam tempat penyimpanan vaksin untuk memantau suhu.
- Cara penyimpanan vaksin di lemari es
 - Vaksin rabies sensitif terhadap suhu di bawah 2°C.

- Tidak membuka lemari es atau *coolbox* terlalu lama karena dapat meningkatkan suhu vaksin.
- Apabila terjadi pemadaman listrik:
 - o Lemari es buka depan memiliki kemampuan menjaga kestabilan suhu (*holdover time*) bila sumber daya terputus hingga 6 (enam) jam, karena itu bila listrik padam jangan pernah membuka lemari es apabila tidak diperlukan. Selalu menyimpan es batu di freezer dan *coolpack* sebanyak mungkin di dalam lemari es. Apabila pemadaman listrik lebih dari 6 (enam) jam, pindahkan vaksin ke dalam *coolbox* yang telah ditambahkan *coolpack*
- Letakkan termometer diantara vaksin untuk memantau suhu lemari es
- Penanganan vaksin :
 - o Gunakan vaksin rabies yang sudah dibuka dalam batas waktu 8 (delapan) jam, lewat batas waktu tersebut vaksin dianggap rusak dan dimusnahkan.

- o Habiskan vaksin dalam 1 (satu) botol, sebelum membuka botol vaksin yang baru.
- o Vaksin rabies yang belum digunakan namun telah dibawa ke lapangan, dapat disimpan kembali dalam lemari es dengan diberi tanda yaitu tanggal pada saat vaksin dimasukkan kembali ke dalam lemari es. Vaksin tersebut harus segera digunakan pada kesempatan berikutnya.

- Persiapan logistik vaksinasi

Wajib	Tambahan
• Vaksin • <i>Syringe</i> dan <i>needle</i> • <i>Coolbox</i> • <i>Coolpack</i> (kantung air es) • <i>Collar</i> (Kalung anjing) • Kantung sampah medis • Jaring • Tali jerat • Brangus atau sumbu kompor • Gunting • Forceps • Form laporan dan alat tulis	• Sarung tangan • Masker • Alkohol • Sabun



Peralatan wajib dalam kegiatan vaksinasi

MENANGKAP ANJING

- Teknik menangkap anjing:
 - Teknik ninja untuk anjing yang sedang tidur, dilakukan dengan diam-diam, cepat dan tepat. Teknik ninja bisa juga dilakukan dengan pengalihan perhatian yang dilakukan lebih dari satu orang, salah satu mengalihkan perhatian anjing sedangkan yang lain bertugas untuk menjaring anjing.
 - Two in one menjaring lebih dari 1 (satu) ekor anjing yang saling berdekatan dalam waktu yang hampir bersamaan.
 - Jalan keluar dilakukan secara sembunyi-sembunyi, tidak berisik dengan mengarahkan anjing untuk melewati tempat/jalur yang sudah dijaga oleh penangkap anjing.
 - Motor dilakukan oleh penangkap anjing yang dibonceng dengan naik motor. Diperlukan pengendara motor dan penangkap anjing yang baik dan dapat menjaga keseimbangan.

- Teknik menangani (*handling*) anjing:



Beberapa teknik menangani anjing saat melakukan vaksinasi



Teknik menangani kucing saat melakukan vaksinasi

- Pemilik anjing adalah orang terbaik untuk handling anjing miliknya dan membuat anjing tersebut tetap tenang untuk vaksinasi.
- *Handling* anjing kecil dengan cara kepala anjing ditahan oleh tangan dan lekuk siku, sedangkan tangan lainnya menahan badan anjing dengan cara menahan badan anjing dari panggul ke perut. Sedangkan untuk anjing besar, anjing berada diantara kedua kaki dengan menghadap ke arah yang sama, pegang dan angkat bagian atas kaki depan anjing.
- Gunakan brangus (*muzzle*) apabila diperlukan. Apabila menggunakan tali untuk brangus, lakukan dengan cara tempatkan tali dengan panjang yang sama dari bawah mulut anjing, ikat

dibagian atas, tarik tali ke bawah dan buat ikatan lagi dibawah, dan kemudian Tarik ke belakang kepala anjing (telinga) dan buat ikatan yang mudah untuk dilepas apabila vaksinasi telah selesai.

- Jangan memberangus anjing yang ganas/galak. Gunakan jaring untuk anjing-anjing ini.
- Gunakan jerat untuk menarik anjing dari bawah meja atau tempat yang sulit dijangkau. Apabila diperlukan anjing ini kemudian bisa ditempatkan ke dalam jaring untuk vaksinasi.
- Jerat bisa disambungkan dengan tongkat dan bisa digunakan untuk membuat anjing tidak banyak bergerak. Seringkali anjing berusaha menggigit jerat, sehingga penggunaan 2 (dua) jerat dengan tongkat lebih mudah untuk bisa handling anjing.
- Untuk anjing yang dirantai, gunakan jerat dengan tongkat dan ditarik berlawanan arah dengan arah rantai. Ini akan memudahkan menahan anjing untuk vaksinasi.

VAKSINASI MASSAL

- Jenis vaksinasi:
 - *New* (N) vaksinasi massal pertama dalam jangka waktu satu tahun.
 - *Revaks* (R) dilakukan jika vaksinasi massal pertama belum mencapai 80% populasi. Dilakukan segera setelah survey dan diketahui cakupan vaksinasi belum mencukupi.
 - *Emergency* (E) vaksinasi darurat jika setelah vaksinasi massal terdapat kasus positif rabies.
 - *Sweeping* (S) Vaksinasi ini dilakukan antara vaksinasi massal satu ke vaksinasi massal yang selanjutnya untuk menjaga kekebalan kelompok tetap tinggi. Dapat dilakukan sepanjang tahun untuk anjing-anjing yang belum divaksinasi atau anjing yang baru lahir dan sudah cukup umurnya untuk divaksinasi.
- Vaksinasi massal dilakukan secara serentak oleh tim vaksinator dengan target waktu selama satu sampai dua bulan tergantung luas wilayah.
- Dalam 1 (satu) tim vaksinasi terdiri dari minimal 4 (empat) orang petugas yang telah dilatih, yaitu 1

(satu) orang vaksinator, 1 (satu) orang pencatat dan minimal 2 (dua) orang atau lebih penangkap anjing.

- Jadwal vaksinasi massal harus dibuat oleh tim sebelum pelaksanaan vaksinasi massal dan dikoordinasikan dengan kepala desa atau tokoh masyarakat setempat.
- Sebelum turun ke desa, petugas vaksinator melakukan koordinasi dengan kepala desa setempat untuk sosialisasi kegiatan vaksinasi massal.
- Setidaknya, 80% populasi anjing harus tervaksin setiap tahunnya untuk mencapai dan menjaga imunitas dalam populasi anjing.
- Seluruh anjing yang berumur lebih dari 2 (dua) minggu adalah prioritas utama untuk divaksin.
- Vaksinasi harus menyeluruh ke semua area desa.
- Pelaporan dikirim segera setelah pelaksanaan vaksinasi di suatu desa selesai

Bagaimana kita memvaksinasi anjing?

- Pastikan pemilik dan petugas vaksinasi tidak digigit anjing

- Sebagian besar anjing dapat dipegang oleh pemilik untuk divaksinasi
- Kehadiran pemilik anjing dapat membuat anjing lebih tenang, dan untuk *handling* yang benar, pemilik anjing memerlukan saran bagaimana cara melakukannya dari petugas vaksinasi
- Gunakan 1 (satu) jarum suntik untuk 1 (satu) ekor anjing, dan 1 (satu) spuit/syringe maksimal untuk 5 (lima) ekor anjing.
- Anjing berpemilik yang tenang dapat divaksinasi oleh 1 (satu) orang. Anjing ganas dan anjing yang berkeliaran harus ditangkap dengan jaring.
- Penyuntikan *sub-cutan* digunakan untuk anjing yang bisa dipegang dan tenang, serta anak anjing. Cubit kulit anjing yang longgar dan masukan jarum suntik dibawah kulit secara paralel dengan badan anjing. Setelah jarum suntik masuk, lakukan aspirasi (tarik pegangan spuit) untuk memastikan tidak ada darah dan udara. Apabila ada darah dan udara, pindahkan jarum suntik.
- *Sub-cutan* dapat dilakukan di sepanjang punggung dan di paha atas anjing.

- Penyuntikan *Intra muscular* digunakan untuk anjing yang ditangkap dengan jaring. Suntikan ke dalam otot yang tebal dan hindari tulang. Lakukan dengan arah tegak lurus otot. Setelah jarum masuk, lakukan aspirasi untuk memastikan tidak ada darah. Apabila ada darah, pindahkan suntikan.
- *Intra Muscular* dapat dilakukan di otot tebal di dekat panggul sebelah kanan atau kiri tulang punggung.
- Untuk kucing, penyuntikan dilakukan dengan cara *sub-cutan*; lebih mudah melakukan penyuntikan kucing yang ditempatkan dalam karung atau menempatkan cakar kucing ke pohon.
- Pastikan semua anjing di setiap desa divaksinasi. Semua anjing, termasuk anak anjing, anjing bunting, anjing bunting, anjing berpemilik dan anjing liar harus divaksinasi.
- Selesaikan vaksinasi di satu desa, kemudian lakukan vaksinasi di daerah terisolasi di desa tersebut.

Bagaimana kita tahu anjing yang belum dan telah divaksinasi?

- Semua anjing yang telah divaksinasi diberi penanda kalung anjing (*collar*) dan/atau kartu vaksinasi untuk

menunjukkan bahwa anjing-anjing tersebut aman dan bekerja untuk melindungi masyarakat dari rabies.

- Apabila anjing dapat dipegang, minta pemilik untuk memasang collar.
- Anjing yang telah divaksinasi adalah pejuang dan bekerja untuk masyarakat dalam pengendalian rabies.
- Jelaskan pentingnya penggunaan collar kepada pemilik.
- Jangan pasang collar ke anjing yang berumur kurang dari 3 (tiga) bulan, karena anjing tersebut akan tumbuh besar dan collar yang dipasang dapat melukainya.

Bagaimana melaporkan kegiatan vaksinasi?

- Isi form pada saat melakukan vaksinasi dan laporkan jumlah total hewan yang divaksinasi.
- Kirimkan form yang telah diisi ke kabupaten.



Kementerian Pertanian
Lembar Kerja Survei Pasca Vaksinasi Rabies

1. Tanggal - - (tgl-bln-thn) 2. Provinsi

3. Kabupaten..... 4. Kecamatan.....

5. Desa

6. Anjing luar rumah yang dihitung:

Desun/Banjar/Paroki	A. Jumlah anjing luar rumah yang bertanda (A)	B. Jumlah anjing luar rumah yang tidak bertanda (B)	C. Total anjing yang dihitung (A+B)	D. % cakupan (A / C)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				
TOTAL				



Kementerian Pertanian
Laporan Ringkasan Survei Pasca Vaksinasi Rabies

1. Tanggal Survey :- (tgl-bln-thn)
2. Provinsi :
3. Kabupaten/Kota :
4. Kecamatan :
5. Desa/Kelurahan :

6. Jumlah anjing luar rumah yang dihitung:

	Yang bertanda ☉	Yang tidak bertanda
Di Luar Rumah		

7. Laporan Administratif

Nama	Tanggal (tgl-bln-thn)	Tanda tangan

SMS ke DE Provinsi: Bali 082147571133 NTT 081339110983
 tglblnthn#Ya(jumlahanjingluarbertanda)#No(jumlahanjingluartidakbertanda)
 #desa#kecamatan#kabupaten
 contoh: 010112#Ya28#No10#desa#kecamatan#kabupaten

SURVEI PASCA VAKSINASI

- Setelah vaksinasi di suatu desa selesai, dilakukan survei pasca vaksinasi untuk menghitung jumlah anjing yang sudah tervaksin (ditandai dengan kalung) dan anjing yang belum tervaksin (belum berkalung).
- Satu tim terdiri dari 2 (dua) orang yang bertanggungjawab terhadap 1 (satu) atau 2 (dua) kecamatan.
- Apabila persentase jumlah anjing yang berkalung kurang dari target, maka tim vaksinasi wajib melakukan vaksinasi ulang di daerah tersebut.
- Tim pelaksana survei pasca vaksinasi wajib melakukan survei maksimal 1 (satu) minggu setelah tim vaksinasi selesai melakukan tugasnya di suatu desa.
- Tim survei pasca vaksinasi mengirimkan laporan ke kabupaten maksimal 3 (tiga) hari setelah melakukan tugasnya.



Kementerian Pertanian
Lembar Kerja Vaksinasi Rabies

1. Tanggapi-

(tgi-blu-thu)

2. Provinsi

Kabupaten

4. Kecamatan.....

5. Desa 6. Dusun/banjar/paroki (tak wajib)

7. Jenis Vaksin Rabies yang Digunakan

Nama vaksin	No. batch	Tgl kedaluwarsa (bb-ttt)	Dosis terpakai	Dosis sisa

B. Anjing DEWASA yang Divaknasasi

9. ANAK Anjing yang Divaksinasi

[illegible]

10. Hewan lain-lain yang divaksinasi

Kucing (hitung)	Monyet (hitung)
-----------------	-----------------



Kementerian Pertanian
Laporan Ringkasan Vaksinasi Rabies

1. Tanggal Vaksinasi: (tgl-bln-thn)
2. Provinsi :
3. Kabupaten/Kota :
4. Kecamatan :
5. Desa/Kelurahan :
6. Dusun/banjar/paroki (tak wajib) :
7. Vak Massal Baru (N) Massal Revak (R) Vak Darurat (E) Vak Sweeping (S)
8. Metode: Terpusat Rumah ke rumah (dusun) Tim bermotor (desa) Pasar anjing

9. Jumlah anjing yang divaksin

	A. Dewasa (usia lebih dari 3 bulan)	B. Anak Anjing (usia dibawah 3 bulan)	Total Anjing Di Dalam (A + B)
Di Dalam Rumah			*AD
	A. Dewasa (usia lebih dari 3 bulan)	B. Anak Anjing (usia dibawah 3 bulan)	Total Anjing Di Luar (A + B)
Di Luar Rumah			*AL

*merupakan isian data pada laporan SMS

10. Jumlah vaksinasi anjing berpelik

	Anjing dewasa	Anak anjing
Jumlah berpelik		

11. Jumlah hewan lain yang divaksinasi

Kucing	Monyet

12. Formulir diisi oleh :

1. Nama Tanda tangan
2. Nama Tanda tangan

SMS ke DE Provinsi: Bal 082147571133 NTT 081339110983
 tglbln#ADxxx#ALxxx#N/R/E/S#dusun#desa#kecamatan#kabupaten
 contoh: 010517#AD28#AL35#N#tegall#jimbaran#kutaselatan#badung

*merupakan isian data pada laporan SMS

Laporan Ringkasan Vak Rabies, Versi Maret 2014

RESPON CEPAT (RAPID RESPONSE)

- Tim Respon Cepat memberikan respon cepat terhadap laporan gigitan dan mencari informasi yang dibutuhkan dari:
 - Pusat Kesehatan Masyarakat/Rumah Sakit/*Rabies Center*
 - Dinas Kesehatan
 - Petugas Penyuluh Lapangan (PPL)
 - Korban gigitan
 - Kepala Desa
 - Pemilik anjing
- Melakukan investigasi
 - Identitas korban
 - Lokasi kejadian
 - Identitas pemilik anjing
 - Waktu kejadian
 - Bagian yang digigit
 - Hewan yang menggigit
 - Ciri-ciri hewan yang menggigit
 - Sejarah kejadian

- Identifikasi anjing:
 - Suspek tinggi memiliki tanda rabies lebih dari satu, jumlah korban gigitan lebih dari satu atau apabila anjing yang menggigit adalah anak anjing dari induk yang diduga rabies.
 - Suspek hanya 1 korban gigitan, tanpa menunjukkan tanda rabies.
 - Bukan suspek.
- Yang harus dilakukan pada korban gigitan:
 - Cuci luka gigitan dengan air mengalir dan sabun selama 15 menit.
 - Bawa ke dokter atau puskesmas untuk mendapatkan VAR pertama dan VAR lanjutan apabila diperlukan.
- Penanganan terhadap hewan yang menggigit:
 - Anjing tidak boleh dibunuh atau dikonsumsi, tetapi ditangkap dan dikandangkan/diikat.
 - Laporkan kepada petugas dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan.

- Anjing dengan status suspek tinggi terhadap rabies harus di-eutanasi secara manusiawi dan kemudian sampel kepala anjing tersebut segera dikirim ke Laboratorium Kesehatan Hewan/Balai Besar Veteriner/Balai Veteriner untuk keperluan diagnosa.
- Anjing dengan status suspek terhadap rabies harus diobservasi selama maksimal 14 hari jika memungkinkan. Jika sampai hari ke-14 anjing tersebut masih hidup, anjing dapat dikembalikan ke pemilik setelah divaksin rabies. Jika sebelum hari ke-14 anjing mati, kepala anjing harus dikirim sebagai sampel rabies.
- Penanganan sampel kepala
 - Alat dan bahan untuk penanganan sampel: parang, gergaji, talenan plastik atau kayu, styroform, kardus, kantong plastik ukuran 5 kg, plastik berukuran 20 kg, karet, alat pelindung diri (*wearpack*, *masker*, sarung tangan karet dan kaca mata/*google*, sepatu), selotip, dan *icepack* atau es batu



Beberapa peralatan pengambilan sampel

- Cara penanganan sampel kepala:

Petugas pengambilan sampel harus memakai alat pelindung diri sebelum menangani sampel kepala anjing yang terduga rabies.

Kepala dipisahkan dari badan dengan memakai gergaji dan parang. Lakukan proses dengan hati-hati dan hindari percikan darah dan kemungkinan terkena air liur anjing.

Masukkan sampel kepala ke dalam kantong plastik rangkap 3 (tiga) dan ikat. Setelah itu

masukkan kedalam kantong plastik dengan ukuran lebih besar rangkap 3 (tiga) yang telah diberi batu es dan tambahkan batu es kembali di atasnya (sampel tertutup batu es).

Setelah itu sampel dimasukkan ke dalam styrofoam, tutup dengan selotip lalu masukkan kedalam kardus. Rekatkan tutup kardus dengan selotip dan tempelkan tulisan: SAMPEL RABIES.

Apabila sampel yang didapat tidak bisa langsung dikirimkan, sampel harus dimasukkan kantong plastik rangkap 3 (tiga) dan dibekukan ke dalam *freezer*.



Kementrian Pertanian: Formulir Respon Cepat dan Penyerahan Sampel Rabies

Tanggal (tgl-bln-thn):	- -	Provinsi:
Kabupaten:		Kecamatan:
Desa/Kelurahan:		Dusun/banjar/paroki:
Nama Kontak di dusun:		Nomor Telepon Kontak di dusun:

1.	Apakah hewan yang memicu respon cepat?	☐ Ya ☐ Tidak	Umur: tahun bulan ☐ Umur tidak diketahui ☐ Ya ☐ Tidak ☐ ?	Kelamin ☐ jantan ☐ betina	Dikebiri ☐ Ya ☐ Tidak ☐ ?
2.	Apakah pernah divaksin rabies sebelumnya?	☐ Ya ☐ Tidak	Tanggal vaksinasi terakhir (bln-thn): - - ☐ Tanggal lupa	☐ Belum divaksinasi atau tidak diketahui (jika tidak diketahui anggap belum divaksinasi)	
3.	Apakah hewan ini berpeliharaan?	☐ Ya ☐ Tidak	Nama pemilik: No. Telepon pemilik:	☐ Tidak ada pemiliknya (jika hewan berpeliharaan, tapi nama pemilik tidak diketahui, pilih "Ya")	
4.	Apakah hewan ini menggigit manusia?	☐ Ya ☐ Tidak	Jumlah manusia yang digigit: 1. 2.	Nama manusia yang digigit: 1. 2.	Telepon: 1. 2.
5.	Apakah hewan ini menggigit hewan lain?	☐ Ya ☐ Tidak	Anjing Kucing Lainnya: (Tulis spesies):	☐ Tidak menggigit manusia. ☐ Tidak menggigit hewan.	
6.	Bagaimana hewan ini ditemukan?	☐ Ditemukan hidup ☐ Ditemukan mati ☐ Tidak ditemukan	☐ Memiliki lebih dari satu tanda rabies. Status: SUSPEK TINGGI ☐ Telah menggigit lebih dari satu kali. Status: SUSPEK TINGGI ☐ Anak anjing yg menyusu dari induk positif rabies. Status: SUSPEK TINGGI ☐ Hanya menggigit 1 kali, tidak ada tanda-tanda rabies lainnya. Status: SUSPEK ☐ Belum menggigit & tidak ada tanda rabies lainnya. Status: BUKAN SUSPEK ☐ Ditemukan mati Status: SUSPEK TINGGI ☐ Tidak ditemukan Status: TIDAK DIKETAHUI		
7.	Apakah status hewan ini? (Seperti yang ditentukan di #6)	☐ SUSPEK TINGGI ☐ SUSPEK ☐ BUKAN SUSPEK	Berikan VAR untuk manusia yang digigit. Kirim kepala ke lab. Apakah hewan SUSPEK dapat diobservasi selama 14 hari? ☐ Ya ☐ Tidak Lakukan kunjungan lanjutan dalam 14 hari. Jika hewan mati, kirim kepala hewan ke lab. Jika hidup dan sehat dalam 14 hari, VAR dapat dihentikan. Tidak eutanasi secara manusiawi dan kirim kepala hewan tersebut ke lab. Berikan VAR lengkap untuk manusia yang digigit. Tidak diperlukan tindakan lanjutan.		
8.	Apakah ada sampel yang dikirim ke lab?	☐ Ya Nomor ID Sampel: (dusun) (tanggal) (sampel #)	☐ Tidak ada sampel yang dikirim.		
Nama petugas yang menyerahkan:		Tanggal:	Tanda tangan:		
1.					
2.					

Hasil	☐ FAT positif	Informasikan Dinas Kesehatan untuk melanjutkan VAR!
Laboratorium	☐ FAT negatif	Informasikan Dinas Kesehatan untuk menghentikan VAR.
Disetujui oleh:		Tanggal:

Formulir Respon Cepat dan Penyerahan Sampel Rabies, Versi Maret 2014

TATA LAKSANA KASUS GIGITAN (TAKGIT)

- Takgit merupakan bentuk koordinasi dan kerjasama antara petugas kesehatan dan kesehatan hewan dalam penanganan rabies.
- Korban kasus gigitan hewan suspek rabies akan datang berobat kepada petugas kesehatan (Rabies Center/Puskesmas/Rumah sakit), selanjutnya informasi ini akan disampaikan kepada petugas kesehatan hewan dan menjadi dasar untuk melakukan investigasi terhadap dugaan kasus dan menemukan hewan penggigit, serta memastikan status rabies pada hewan dimaksud.
- Hasil investigasi lanjutan oleh petugas kesehatan hewan ini kemudian diinformasikan kepada petugas kesehatan, akan menjadi dasar untuk melanjutkan pemberian VAR atau menghentikan pemberian VAR.

Draf Protokol TAKGIT: Tata Laksana Kasus Gigitan Terpadu

